1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. **I. PERKEMBANGAN HARGA KOMODITAS BAHAN MAKANAN**

BULAN : JULI 2026

No.	Komoditas		Satuan	Rata-Rata Harga Mingguan
1.	Beras	Medium	Kg	13.000
		Premium	Kg	15.000
2.	Gula Pasir	Curah Kemasan Biasa	Liter	16.000
3.	Minyak Goreng	Minyak Kita	Kg	17.000
4.	Tepung Terigu	Kompas	Kg	11.000
5.	Daging Sapi	Daging Sapi	Kg	130.000
6.	Daging Ayan Ras	Broiler	Kg	23.750
7.	Telur Ayam	Broiler	Kg	25.000
		Kampung	Kg	30.000
8.	Cabe	Cabe Merah Besar	Kg	38.750
		Cabe Merah Keriting	Kg	35.000
		Cabe Rawit Merah	Kg	35.000
9.	Sayur Mayur	Kentang	Kg	20.000
		Wortel	Kg	15.000
		Tomat	Kg	10.000
10.	Bawang	Bawang Merah	Kg	37.500
		Bawang Putih Honang	Kg	40.000
		Bawang Putih Kating	Kg	41.250
		Bawang Bombai	Kg	40.000
11.	Kacang	Kedelai Impor	Kg	13.000
		Kedelai Lokal	Kg	12.000
		Kacang Tanah	Kg	30.000
		Kacang Hijau	Kg	31.250
		Kacang Mete	Kg	130.000
12.	Jagung	Pipilan Kering	Kg	7.000
13,	Ikan	Ikan Segar Bandeng	Kg	45.000
		Ikan Segar Cakalang	Kg	46.250
		Ikan segar Kembung	Kg	63.750
		Ikan Asin Teri	Kg	75.000
4.	Susu	SKM	397 g	13.000
15.		Susu Bubuk (Dos)	400 g	45.000
15.	Ketela	Ketela Pohon	Kg	10.000
16.	Garam	Kasar	Kg	15.000
		Halus	Kg	20.000
17.	Mie Instant	Kari Ayam	Kg	3.500

		Tempe	Kg	20.000
18.	Tempe,Tahu dan Udang	Tahu	Kg	10.000
		Udang	Kg	70.000
		Pisang Raja	Kg	10.000
		Pisang Kepok	Kg	10.000
19.	Buah-Buahan	Jeruk Manis	Kg	15.000
		Jeruk Nipis	Kg	9.000

BULAN : AGUSTUS 2026

No.	Komoditas		Satuan	Rata-Rata Harga Mingguan
1.	Beras	Medium	Kg	13.000
		Premium	Kg	15.000
2.	Gula Pasir	Curah Kemasan Biasa	Liter	17.000
3.	Minyak Goreng	Minyak Kita	Kg	17.000
4.	Tepung Terigu	Kompas	Kg	11.250
5.	Daging Sapi	Daging Sapi	Kg	130.000
6.	Daging Ayan Ras	Broiler	Kg	27.500
7.	Telur Ayam	Broiler	Kg	27.250
		Kampung	Kg	30.000
8.	Cabe	Cabe Merah Besar	Kg	36.250
		Cabe Merah Keriting	Kg	36.250
		Cabe Rawit Merah	Kg	37.500
9.	Sayur Mayur	Kentang	Kg	20.000
		Wortel	Kg	15.000
		Tomat	Kg	5.000
10.	Bawang	Bawang Merah	Kg	33.750
		Bawang Putih Honang	Kg	37.750
		Bawang Putih Kating	Kg	40.000
		Bawang Bombai	Kg	35.000

		Kedelai Impor	Kg	12.750
		Kedelai Lokal	Kg	12.000
		Kacang Tanah	Kg	33.750
11.	Kacang	Kacang Hijau	Kg	27.500
		Kacang Mete	Kg	135.000
12.	Jagung	Pipilan Kering	Kg	7.000
		Ikan Segar Bandeng	Kg	40.000
		Ikan Segar Cakalang	Kg	47.500
13,	Ikan	Ikan segar Kembung	Kg	70.000
		Ikan Asin Teri	Kg	75.000
14.	Susu	SKM	397 g	12.750
15.		Susu Bubus (Dos)	400 g	45.000
15.	Ketela	Ketela Pohon	Kg	10.000
16.	Garam	Kasar	Kg	15.000
		Halus	Kg	20.000
17.	Mie Instant	Kari Ayam	Kg	3.000
		Tempe	Kg	20.000
18.	Tempe,Tahu dan Udang	Tahu	Kg	10.000
		Udang	Kg	70.000
		Pisang Raja	Kg	10.000
		Pisang Kepok	Kg	10.000
19.	Buah-Buahan	Jeruk Manis	Kg	15.000
		Jeruk Nipis	Kg	8.250

BULAN : SEPTEMBER 2026

No.	Komoditas		Satuan	Rata-Rata Harga Mingguan
1.	Beras	Medium	Kg	13.000
		Premium	Kg	15.000
2.	Gula Pasir	Curah Kemasan Biasa	Liter	17.500
3.	Minyak Goreng	Minyak Kita	Kg	17.000
4.	Tepung Terigu	Kompas	Kg	11.500
5.	Daging Sapi	Daging Sapi	Kg	130.000
6.	Daging Ayan Ras	Broiler	Kg	27.250
7.	Telur Ayam	Broiler	Kg	26.000
		Kampung	Kg	30.000
8.	Cabe	Cabe Merah Besar	Kg	35.000
		Cabe Merah Keriting	Kg	45.000
		Cabe Rawit Merah	Kg	70.000
9.	Sayur Mayur	Kentang	Kg	20.000
		Wortel	Kg	16.250
		Tomat	Kg	6.000
10.	Bawang	Bawang Merah	Kg	32.500
		Bawang Putih Honang	Kg	37.500
		Bawang Putih Kating	Kg	40.000
		Bawang Bombai	Kg	37.500
11.	Kacang	Kedelai Impor	Kg	12.000
		Kedelai Lokal	Kg	11.500
		Kacang Tanah	Kg	35.000
		Kacang Hijau	Kg	25.000
		Kacang Mete	Kg	130.000
12.	Jagung	Pipilan Kering	Kg	7.000
13,	Ikan	Ikan Segar Bandeng	Kg	37.500
		Ikan Segar Cakalang	Kg	33.750
		Ikan segar Kembung	Kg	60.000
		Ikan Asin Teri	Kg	75.000
14.	Susu	SKM	397 g	13.000
15.		Susu Bubus (Dos)	400 g	49.500
15.	Ketela	Ketela Pohon	Kg	10.000
16.	Garam	Kasar	Kg	15.000
		Halus	Kg	20.000
17.	Mie Instant	Kari Ayam	Kg	3.250
18.	Tempe,Tahu dan Udang	Tempe	Kg	20.000
		Tahu	Kg	10.000
		Udang	Kg	72.500
19.	Buah-Buahan	Pisang Raja	Kg	10.000
		Pisang Kepok	Kg	10.000
		Jeruk Manis	Kg	15.000
		Jeruk Nipis	Kg	9.500

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. **I PERMASALAHAN/PENYEBAB INFLASI**

Bulan	Permasalahan/Penyebab Inflasi	Keterangan
Juli 2026	Kelompok Pendidikan	Mengalami pergerakan naik karena penyesuaian harga alat tulis serta biaya perlengkapan sekolah menyambut tahun ajaran baru di bulan juli.
	Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa	Tetap menjadi penyumbang utama inflasi tahunan (y-on-y), dipicu oleh tren pergerakan harga emas perhiasan.
	Beras	Penyesuaian harga gabah dan distribusi menyebabkan harga beras meningkat di tingkat konsumen
Agustus 2026	Emas Perhiasan	Tren kenaikan harga emas global terus memberikan andil yang signifikan terhadap inflasi tahunan daerah
	Beras dan Daging ayam ras	Kombinasi antara siklus musiman pertanian pada beras dan tingginya tekanan permintaan pada daging ayam ras inilah yang membuat keduanya menjadi motor penggerak inflasi.
	Bensin dan Komoditas Transportasi	Memberikan dorongan inflasi yang berasal dari penyesuaian harga kelompok energi dan pemeliharaan kendaraan.
	Biaya Pendidikan	Dampak lanjutan dari dimulainya tahun ajaran baru pada bulan sebelumnya masih menyumbang inflasi inti yang stabil.
September 2026	Aneka Cabai	Penyebab utama melonjaknya harga cabai di pasaran adalan menurunnya volume produksi. Penurunan pasokan ini terjadi secara massal di berbagi daerah sentra penghasil hortikultura akibat pergeseran musim dan kendala cuaca.
	Daging ayam	Peningkatan permintaan pasar yang signifikan akibat bergulirnya implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di berbagai wilayah. Daging ayam menjadi salah satu menu protein utama dalam pasokan program tersebut. Penyerapan dalam jumlah besar ini secara otomatis memicu persaingan pasokan di pasar.
	Emas perhiasan	Harga emas global yang masih tinggi menyebabkan harga perhiasan tetap meningkat

2.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **I KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI YANG DILAKUKAN**

Pada Triwulan III (Juli-September) tahun 2026 Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Sidenreng Rappang menerapkan serangkaian langkah taktis jangka pendek dan menengah. Fokus utama kebijakan tertuju pada pengendalian inflasi pangan menyusul lonjakan harga aneka cabai dan daging ayam ras. Berikut adalah kebijakan dan langkah konkret yang dijalankan TPID Kabupaten Sidenreng Rappang pada Triwulan III Tahun 2026:

- Gerakan Pangan Murah

Untuk meredam lonjakan harga pangan di tingkat eceran, TPID Kabupaten Sidenreng Rappang gencar melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) secara langsung ke berbagai pasar tradisional. Melalui skema ini, komoditas pokok seperti beras, minyak goreng, cabai, telur dan bawang disuplai langsung dengan harga subsidi atau harga distributor untuk memotong rantai pasok yang Panjang.

- Penguatan Kerja Sama Antardaerah (KAD)

Kerja Sama Antardaerah (KAD) dengan kabupaten/kota tetangga di Sulawesi Selatan. Kebijakan ini bertujuan untuk :

- Memasok komoditas yang sedang mengalami deficit stok di wilayah sidrap.
- Menjaga stabilitas Indeks Harga Konsumen (IHK) regional agar pasokan tetap berkesinambungan.

Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kabupaten Jeneponto resmi menjalin Kerja Sama Antardaerah (KAD) strategis dalam perdagangan komoditas unggulan.

Kerja sama ini mengusung semangat pemenuhan kebutuhan pangan secara timbal balik dengan memanfaatkan potensi terbesar masing-masing daerah ;

- Pasokan dari Kabupaten Sidrap, sebagai salah satu lumbung pangan utama Sulawesi Selatan, Sidrap berkomitmen penuh untuk menyuplai beras dan telur ayam ras ke wilayah Jeneponto.
- Pasokan dari Kabupaten Jeneponto, untuk melengkapi kebutuhan Sidrap, Jeneponto akan mendukung melalui pengiriman hasil laut dan komoditas pertanian unggulan mereka, seperti ikan cakalang, garam, serta cabai.
- Gerakan Kemandirian Pangan (Penanaman Cabai)

Sebagai respons terhadap andil inflasi aneka cabai yang sangat tinggi akibat cuaca dan fluktuasi produksi, TPID Sidrap menggalakkan Gerakan menanam cabai di tingkat rumah tangga dan lahan di kompleks SKPD. Kebijakan massal ini dirancang sebagai instrument jangka menengah untuk mengurangi ketergantungan pasar retail terhadap pasokan dari luar daerah.

- Optimalisasi Strategi 4K dan Pemantauan Harian
- Keterjangkauan Harga dan Ketersediaan Pasokan
- Kelancaran Distribusi, memastikan jalur logistic bahan makanan tidak terhambat oleh penyesuaian harga BBM non-subsidi.

Penguatan Cadangan Pangan dan Mitigasi Sektor Pertanian

Sebagai salah satu daerah lumbung padi utama, TPID Sidrap berkolaborasi dengan Bulog Divre Sulselbar meningkatkan penyerapan gabah dan beras produksi dalam negeri guna memperkuat Cadangan Pangan Pemerintah (CPP). Penguatan ini dibarengi dengan mitigasi pertanian (manajemen air dan pupuk) untuk memastikan rantai produksi beras di Sidrap tetap aman menghadapi anomaly cuaca.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. I **KENDALA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGENDALIAN INFLASI**

Dalam pelaksanaan program Pengendalian Inflasi oleh Pemkab dan TPID Kabupaten Sidenreng Rappang pada Triwulan III (Juli-September) Tahun 2026, terdapat beberapa kendala utama yang menghambat efektivitas intervensi di lapangan. Berdasarkan dinamika ekonomi dan pasokan komoditas pada periode tersebut, berikut adalah beberapa kendala utamanya :

- Faktor Cuaca dan Keterbatasan Pasokan Hortikultura Lokal

Meskipun Sidrap merupakan lumbung pangan untuk komoditas padi dan telur, daerah ini masih memiliki ketergantungan pada wilayah lain untuk komoditas hortikultura tertentu seperti aneka cabai. Faktor pergeseran musim dan anomaly cuaca pada Triwulan III 2026 menyebabkan penurunan volume produksi nasional di daerah sentra penyuplai. Akibatnya memicu lonjakan harga yang sulit diredam hanya dengan pemantauan pasar tradisional.

- Tekanan Eksternal akibat Lonjakan Permintaan Agregat

Bergulirnya implementasi kebijakan nasional berupa Program Makan Bergizi (MBG) memberikan kejutan permintaan (demand shock) yang sangat besar di pasar pangan, terutama untuk komoditas daging ayam ras.

- Pembengkakan Biaya Distribusi Akibat Penyesuaian Harga BBM

Kebijakan pemerintah pusat yang menyesuaikan harga BBM non-subsidi jenis diesel pada awal September 2026 menjadi kendala logistic yang signifikan. Karena rantai pasok dari produsen ke pasar-pasar di Sidrap masih bergantung pada transportasi darat, penyesuaian tarif angkutan barang ini langsung mengompensasi harga jual eceran komoditas di tingkat pedagang pasar, sehingga meniadakan sebagian dampak subsidi ongkos angkut yang diupayakan pemerintah daerah.

- Tingginya Komoditas Volatile Foods yang Sulit Diintervensi Jangka Pendek

Karakteristik komoditas penyumbang inflasi utama di Triwulan III seperti cabai rawit dan daging ayam adalah barang yang mudah rusak dan memiliki siklus panen/ternak tertentu. Upaya jangka Panjang seperti Gerakan Menanam Cabai atau kemitraan peternak local memerlukan waktu tumbuh, sehingga tidak bisa secara instan mengatasi lonjakan harga yang terjadi di pertengahan triwulan berjalan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
   -

1. **REKOMENDASI/RENCANA PENGEDALIAN INFLASI KE DEPAN**
    - Perbaikan Infrastruktur Distribusi dan Manajemen Cadangan Pangan

Untuk menekan dampak tingginya biaya transportasi pasca penyesuaian BBM non-subsidi, rekomendasi ke depan berfokus pada kelancaran rantai pasok. Diantaranya perbaikan jalan sentra produksi dan penguatan cadangan beras pemerintah daerah (CBPD).

- Pengwilayahan Komoditas Pertanian dan Panen Terjadwal.
- Pengwilayahan Komoditas : melakukan pemetaan area tanam khusus untuk bahan pokok bergejolak seperti jagung, cabai, dan bawang.
- Skalabilitas Pasar Murah secara Berkala dan Terencana

Program ini direncanakan menyasar wilayah-wilayah dengan kerawanan pangan tinggi dan dilaksanakan terutama menjelang periode HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional).

- Pengawasan Distribusi Energi (LPG dan BBM)

Melakukan pengawasan penyaluran barang berkebutuhan pokok bersubsidi, khususnya gas LPJ 3 Kg dan BBM penunjang pertanian. Langkah pencegahan penimbunan ini penting demi menjaga stabilitas biaya operasional tidak langsung di sektor makro.